



## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA SEKOLAH DASAR DENGAN PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR

Wawat

SDN Sadasari III, Argapura, Majalengka, INDONESIA

Korespondensi : ✉ [wawat13@gmail.com](mailto:wawat13@gmail.com)

Article Info	ABSTRACT
Article History Submitted : 25-05-2022 Revised : 28-05-2022 Accepted : 31-05-2022	Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Guru berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dengan menerapkan media gambar dalam pembelajaran IPA. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan penelitian, (3) pengumpulan data, (4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I, dan siklus II sehingga dapat disimpulkan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa ada mata pelajaran IPA.
<b>Kata Kunci:</b> Media gambar; Hasil belajar; IPA	
<b>Keywords: 3-5</b> <b>Keyword</b> <i>image media;</i> <i>learning outcomes;</i> <i>nature science</i>	<b>ABSTRACT</b> <i>This research was motivated by the low learning outcomes of students in science subjects. The teacher seeks to improve student learning outcomes, by applying image media in science learning. This study aims to improve student learning outcomes in science learning. This research is a classroom action research with the following steps: (1) planning, (2) conducting research, (3) collecting data, (4) reflection. This research was conducted in two cycles, and each cycle consisted of two meetings. The results showed an increase in student learning outcomes in cycle I and cycle II so that it can be concluded that image media can improve student learning outcomes in science subjects.</i>

### PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pembelajaran untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai ilmiah kepada para siswa serta rasa mencitai dan menghargai kebesaran tuhan Yang Maha Esa (Saputri, 2017; Syofyan & Soraya, 2018; Khosiyah, 2019). Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan pada saat ini adalah masalah rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari

diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari (Purwanti, 2012; Tias, 2017; Bachri & Dasmo, 2018).

Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khusus nya yang diselenggarakan secara formal disekolah (Widiatmoko, 2019). Guru harus pandai memilih strategi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa agar supaya siswa merasa senang dalam belajar (Mahfud, 2016). Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dalam pelaksanaannya sangat membutuhkan adanya strategi baik yang menyangkut didalamnya prinsip, azas, pendekatan, metode, media, maupun teknik. Semua itu membutuhkan pengembangan agar sesuai dengan konteks kehidupan manusia yang selalu berubah, seiring dengan perubahan paradigma pendidik pada umumnya.

Keberhasilan atau kegagalan guru di dalam melaksanakan proses pembelajaran ditentukan oleh kemampuannya memilih metode dan melaksanakannya dalam pembelajaran (Muyasaroh, 2019; Nurmallasari, 2019). Sering kali kita jumpai seorang guru yang telah menempuh jenjang pendidikan yang tinggi dan mempunyai pengetahuan luas namun tidak berhasil dalam mengajar. Hal ini bisa saja disebabkan oleh karena guru tidak menguasai metode mengajar.

Pembelajaran di kelas IV SDN Sadasari III dalam rangka melaksanakan proses belajar mengajar yang mengacu pada hakekat IPA dan tujuan IPA masih terdapat beberapa hambatan yang ditemukan di sekolah antara lain guru belum begitu optimal untuk merangsang aktivitas siswa, hanya banyak menerapkan metode yaitu ceramah atau penjelasan dari guru dan sumber yang digunakan siswa terbatas dan hafalan dari buku bukan pemahaman sehingga hasil belajar siswa umumnya pada tingkat penguasaan masih rendah. Jika hal ini berlangsung terus menerus menerus maka bisa menjadikan siswa bosan dalam belajar, merasa jenuh menerima pelajaran dan kemauan siswa dalam mengeluarkan pendapat sangat sedikit sehingga siswa menjadi pasif di dalam kelas, serta tidak ada peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA.

Tercapainya hasil belajar siswa yang optimal, khususnya dalam mata pelajaran IPA tentunya menjadi harapan semua orang, terutama bagi guru dan siswa yang bersangkutan. Namun dalam kenyataannya berdasarkan hasil tes yang penulis lakukan sebagai guru kelas 4 SDN Sadasari III Kabupaten Majalengka hasilnya rata-rata prestasi belajar siswa untuk mata pelajaran IPA khususnya materi daur hidup hewan hanya sebesar 30% yang mencapai (KKM (70). Dengan nilai seperti itu masih belum dikatakan mencukupi apalagi memuaskan. Oleh karena itu perlu upaya-upaya tertentu agar prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan.

Kondisi yang terjadi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam khususnya di kelas 4 SDN Sadasari III Kabupaten Majalengka secara umum yaitu siswa kurang antusias dan kurang bersemangat untuk mengikuti pelajaran dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya. Kondisi tersebut memberikan indikasi tentang masalah yang cukup signifikan yaitu permasalahan pada kejenuhan siswa dalam mengikuti pelajaran IPA.

Kondisi ini dikarenakan kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran IPA lebih banyak merujuk pada buku paket dan informasi yang disampaikan oleh guru. Hal ini kurang memberikan kesempatan kepada siswa, sehingga keefektifan dan kebermaknaannya masih sangat kurang. Keadaan ini juga didukung oleh kelemahan mendasar dalam pembelajaran IPA yaitu guru lemah dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yang akan mendorong siswa agar dapat berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan peningkatan belajarnya, maka diperlukan adanya strategi yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa tersebut. Satu di antara alternatif yang digunakan yaitu dengan menerapkan media pembelajaran. Satu di antara media yang dapat digunakan yaitu media gambar.

Media pembelajaran merupakan satu di antara komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam Kegiatan Belajar Mengajar (Umar, 2017; Wahid, 2018; Sapriyah, 2019). Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru/fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru/fasilitator perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Media gambar adalah suatu media visual yang hanya bisa dilihat saja, akan tetapi tidak mempunyai unsur audio atau suara (Umam, 2017; Susanti, & Zulfiana, 2018). Media gambar adalah sebuah gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berguna untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa (Sundari, 2013; Anggraini, 2017). Dalam pembelajaran IPA, Media gambar ini dapat membantu siswa dalam mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sains sehingga hubungan antar komponen dalam masalah sains tersebut dapat terlihat dengan lebih jelas.

Berdasarkan latarbelakang penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sadasari III Kabupaten Majalengka dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran IPA.

## **METODE**

Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas menurut Trianto (2011) yaitu penelitian yang

dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Penelitian tindakan kelas sebagai salah satu cara pengembangan profesionalitas guru dengan jalan memberdayakan mereka untuk memahami kinerjanya sendiri dan menyusun rencana untuk melakukan perbaikan terus menerus.

Pada dasarnya penelitian ini mengikuti prosedur dalam sebuah penelitian di mana prinsip dasar penelitian tindakan yaitu menggunakan prosedur kerja dalam bentuk siklus spiral yang dimulai dari tahap Perencanaan, Pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi (Arikunto, 2012). Pelaksanaan penelitian yang dilakukan sebanyak dua siklus hingga diperoleh ketuntasan pemecahan masalah dan perbaikan proses belajar mengajar. Siklus pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat digambarkan dalam skema berikut ini.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas empat yang berjumlah 47 orang, diantaranya 28 siswa laki-laki, dan 19 siswa perempuan, Penelitian bertempat di SDN Sadasari III Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka.

Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini diantaranya adalah lembar observasi, pedoman wawancara dan tes hasil belajar siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus di kelas IV SDN Sadasari III Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka. Pada penelitian ini data kuantitatif yang berupa hasil belajar diperoleh dari tes evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembelajaran. Sedangkan lembar pengamatan dan catatan lapangan digunakan untuk mengukur data kualitatif yang terdiri dari keterampilan guru dan aktivitas siswa.

### **1. Siklus Pertama**

Pada pelaksanaan penelitian tindakan siklus pertama, tahap perencanaan dilakukan penulis dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dan skenario pembelajaran dengan menerapkan media gambar, menyiapkan sumber dan media pembelajaran, lembar kerja siswa dan evaluasi yang akan digunakan dalam pembelajaran IPA, serta menyiapkan alat pengumpul data (lembar pengamatan, catatan lapangan, wawancara).

Pada saat pelaksanaan tindakan, pembelajaran IPA dimulai dengan guru meminta siswa mengesek-gesekan kedua tangan sebagai contoh gesekan sumber panas. Kemudian mengajukan permasalahan melalui pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan demonstrasi. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kemudian siswa melaksanakan tugas dengan berdiskusi untuk menyelesaikan masalah pada LKS 1. Selama siswa melaksanakan, guru memfasilitasinya untuk

melakukan kerja kelompok. Siswa mengerjakan perintah yang ada dalam LKS sesuai dengan hasil diskusi yang telah dilaksanakan oleh masing-masing kelompok untuk kemudian membuat laporan hasil diskusi dan karya berupa poster. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil karya yang berupa laporan diskusi dan poster di depan kelas.

Selama pembelajaran IPA berlangsung, semua aktivitas guru dan siswa diamati oleh observer. Tahapan observasi pada siklus I, dilakukan dengan mengamati keterampilan guru dalam mengajar menggunakan media gambar dan aktivitas siswa mengikuti pembelajaran. Dari hasil observasi, diketahui keterampilan guru dalam mengajar memperoleh skor 20 dengan kriteria cukup. Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa, skor yang diperoleh 18 dengan kriteria cukup.

Setelah pembelajaran IPA selesai, siswa diberikan soal untuk mengetahui capaian hasil belajar siswa. Rekapitulasi hasil tes pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Hasil Tes pada Siklus I

No	Keterangan	Skor
1	Rata-rata kelas	64,86
2	Nilai tertinggi	81
3	Nilai terendah	44
4	Jumlah siswa tuntas	26
5	Jumlah siswa tidak tuntas	21
6	Persentase ketuntasan	55,3%
7	Persentase ketidaktuntasan	44,7%

Data tabel 1 menggambarkan hasil yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan tes hasil belajar IPA materi daur hidup hewan. Dari data tersebut terlihat bahwa rata-rata hasil tes sebesar 64,86 dengan nilai tertinggi 81 dan nilai terendah 44. Persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 55,3% yaitu sebanyak 26 siswa dari 47 siswa tuntas, dan 44,7% yaitu sebanyak 21 siswa belum tuntas.

Dari hasil analisis penelitian yang dilakukan pada siklus I diperoleh data hasil pengamatan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPA dengan menerapkan media gambar. Secara umum pelaksanaan tindakan masih mengalami banyak kekurangan. Dari hasil pengamatan keterampilan guru, aktivitas siswa dan catatan lapangan ditemukan beberapa kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus berikutnya. Adapun kekurangan yang muncul pada siklus I antara lain pengkondisian kelas belum maksimal, masih banyak siswa yang ramai sendiri dan kurang memperhatikan guru, pembagian

waktu belum efektif, guru belum bisa membagi waktu secara tepat, guru belum memberikan penjelasan dalam melaksanakan kerja kelompok sehingga banyak siswa yang bertanya dikarenakan belum paham, dan pelaksanaan kerja kelompok belum maksimal, dikarenakan hanya sebagian siswa/ siswa pandai yang mengerjakan LKS. Hasil yang diperoleh pada siklus I sebenarnya lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi sebelum dilaksanakan tindakan. Namun hasil yang diperoleh tersebut belum mencapai target yang ditetapkan, sehingga penelitian tindakan dilanjutkan ke siklus II.

## 2. Siklus Kedua ( II )

Pada pelaksanaan penelitian tindakan siklus kedua, tahap perencanaan dilakukan penulis dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I. RPP yang disusun merupakan hasil revisi terhadap kelemahan yang ditemukan pada siklus I. Di samping itu, penulis menyiapkan sumber dan media pembelajaran, lembar kerja siswa dan evaluasi yang akan digunakan dalam pembelajaran IPA, serta menyiapkan alat pengumpul data (lembar pengamatan, catatan lapangan, wawancara).

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II, kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan tindakan siklus I. Namun beberapa kekurangan pada kegiatan yang dilakukan guru dan siswa di siklus I menjadi fokus perbaikan pada siklus II. Kegiatan pembelajaran IPA dengan media gambar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Sehingga tahapan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II hampir sama dengan siklus I, hanya ada beberapa penyempurnaan dari kelemahan pada siklus I. Adapun hasil observasi terhadap keterampilan guru dalam mengajar menggunakan dalam mengajar media gambar pada siklus II memperoleh skor 26 dengan kriteria baik. Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa, skor yang diperoleh 23 dengan kriteria baik. Setelah pembelajaran IPA selesai, siswa diberikan soal untuk mengetahui capaian hasil belajar siswa. Rekapitulasi hasil tes pada siklus II dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Rekapitulasi Hasil Tes pada Siklus II

No	Keterangan	Skor
1	Rata-rata kelas	78,26
2	Nilai tertinggi	88
3	Nilai terendah	53
4	Jumlah siswa tuntas	41
5	Jumlah siswa tidak tuntas	6
6	Persentase ketuntasan	87,23%
7	Persentase ketidaktuntasan	12,77%

Data tabel 2 menggambarkan hasil yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan tes hasil belajar IPA materi daur hidup hewan pada siklus II. Dari data tersebut terlihat bahwa rata-rata hasil tes sebesar 78,26 dengan nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 53. Persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 87,23% yaitu sebanyak 41 siswa dari 47 siswa tuntas, dan 12,77% yaitu sebanyak 6 siswa belum tuntas.

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar serta catatan lapangan pada pelaksanaan tindakan siklus II diketahui bahwa pembelajaran sudah berjalan cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan ke arah lebih baik, di mana pada siklus ketiga mencapai skor total 26. Untuk aktivitas siswa juga meningkat pada siklus II mencapai 23, hasil belajar juga mengalami peningkatan, di mana pada siklus II mencapai 87,23%. Dengan demikian penelitian sudah mencapai indikator yang ditetapkan yakni sekurang-kurangnya mendapatkan skor 26 dengan Kriteria baik untuk keterampilan guru dan aktivitas siswa serta ketuntasan belajar telah mencapai sekurang-kurangnya 80 % dari jumlah total siswa maka penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhenti pada siklus kedua.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan di atas menunjukkan bahwa media gambar dalam pembelajaran IPA pada materi daur hidup hewan di kelas IV SDN Sadasari III Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian media gambar dapat dijadikan salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa, khususnya pada siswa tingkat dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, A. (2017). *Pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar IPS materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam siswa kelas IV MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang tahun ajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, UIN Walisongo).

- Arikunto, S. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bachri, S., & Dasmo, D. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS). *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(3).
- Khosiyah, M. (2019). Pengembangan Media Belajar Berbasis Android Pada Materi Tata Surya Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2).
- Mahfud, E. R. (2016). *Strategi guru dalam mengatasi rasa jenuh siswa kelas 2A di Full Day School SD Islam Tompokersan Lumajang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Muyasaroh, S. (2019). Pengelolaan Kelas Dalam Melaksanakan Pembelajaran Aktif. *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 4(1), 1-20.
- Nurmalasari, N. (2019). Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 2(1).
- Purwanti, A. D. (2012). Penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 16(2).
- Saputri, R. S. (2017). *Peran guru dalam meningkatkan sikap ilmiah peserta didik kelas VB di MIN Demangan Kota Madiun* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Sapriyah, S. (2019, May). Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1, pp. 470-477).
- Sundari, N. (2013). Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 5(1).
- Susanti, S., & Zulfiana, A. (2018). Jenis-Jenis Media Dalam Pembelajaran. *Jenis-Jenis Media Dalam Pembelajaran*, 1-16.
- Syofyan, H., & Soraya, R. (2018). Pelatihan Penerapan Keterampilan Proses Dalam Pembelajaran IPA di SD Pelita 2 Jakarta Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas)*, 4(2), 216-220.
- Tias, I. W. U. (2017). Penerapan Model Penemuan Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(1).
- Umam, F. (2017). *Impementasi pembelajaran berbasis media gambar dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah*



*Al-Khairiyah Waylahu Kalianda Lampung Selatan* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Umar, U. (2017). Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(01), 131-144.

Wahid, A. (2018). Jurnal Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 5(2).

Widiatmoko, B. (2019). Guru dan Kualitas Pendidikan: Sebuah Tinjauan. *SIASAT*, 4(1), 32-41.